

BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1. Sejarah Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo Persatuan Wartawan Indonesia
Sumber: pwi.co.id

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) merupakan organisasi wartawan pertama di Indonesia. PWI berdiri pada tanggal 9 Februari 1946 di Surakarta. Tanggal tersebut juga disebut sebagai Hari Pers Nasional. Dengan lahirnya PWI, wartawan Indonesia menjadi tangguh untuk tampil sebagai ujung tombak perjuangan Indonesia dalam menentang kembalinya kolonialisme dan negara lain yang ingin meruntuhkan Republik Indonesia. Organisasi PWI lahir mendahului SPS (Serikat Penerbit Surat kabar). Aspirasi perjuangan kewartawanan Indonesia yang melahirkan PWI juga yang melahirkan SPS, empat bulan kemudian yakni pada Juni 1946.

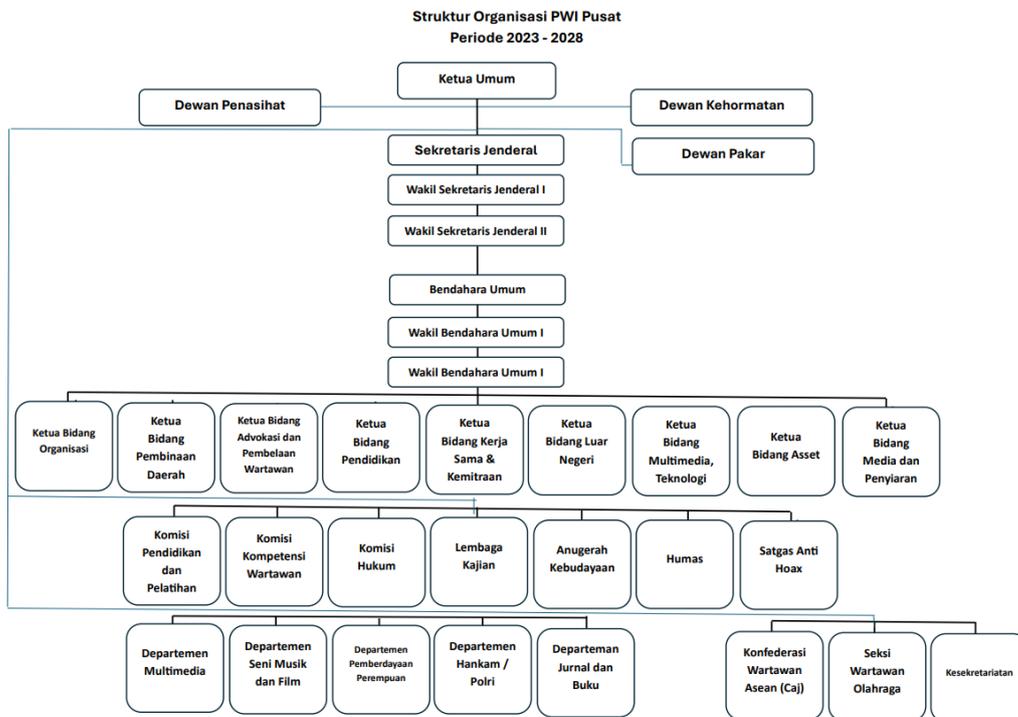
PWI menjadi wadah para wartawan untuk memperjuangkan bangsa lewat tulisan. Sejauh ini, sebagaimana para jurnalis Indonesia di masa penggalangan kesadaran bangsa, para wartawan dari generasi 1945 yang masih aktif tetap menjalankan profesinya dengan semangat mengutamakan perjuangan bangsa, kendati ada kendala menghadang kiprahnya. PWI sendiri mempunyai keanggotaan yang berasal dari seluruh Indonesia.

2.1.1. VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Visi: Menjadikan PWI organisasi profesional dan bermataabadi di era transformasi lanskap media dengan spirit kebangsaan, kebebasan, dan kreatif digital.

Misi: Menjadikan PWI organisasi profesional dan bermataabadi di era transformasi lanskap media dengan spirit kebangsaan, kebebasan, dan kreatif digital.

2.2. Struktur Organisasi



Gambar 2. 2 Struktur organisasi pada Persatuan Wartawan Indonesia
Sumber: PWI Pusat

Berikut merupakan penjelasan serta isi jabatan dari struktur organisasi Persatuan Wartawan Indonesia.

1. Ketua Umum

Ketua umum merupakan jabatan yang memimpin organisasi PWI, bertanggung jawab untuk mengarahkan kebijakan, visi, dan misi organisasi, serta memastikan bahwa tujuan PWI untuk membela hak-hak

wartawan, meningkatkan profesionalitas dan memperjuangkan kebebasan pers dapat dicapai dengan baik

2. Dewan Penasihat

Dewan Penasihat PWI berfungsi untuk memberikan pandangan, saran, dan masukan kepada pengurus PWI terkait kebijakan, program kerja serta isu-isu penting yang dihadapi oleh organisasi.

3. Dewan Kehormatan

Berfungsi untuk memberikan nasihat, pertimbangan, dan arahan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kode etik jurnalistik dan pelanggaran etika yang mungkin dilakukan oleh anggota PWI.

4. Dewan Pakar

Berfungsi untuk memberikan pertimbangan dan saran strategis kepada pengurus PWI dalam berbagai hal, terutama yang berkaitan dengan pengembangan organisasi, kebijakan, serta perkembangan organisasi.

5. Sekretaris Jendral

Bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran kegiatan organisasi, mengkoordinasi antara pengurus PWI pusat dengan cabang-cabangnya, serta mendukung pelaksanaan program-program kerja yang telah disepakati.

6. Wakil Sekretaris Jendral

Bertanggung jawab untuk membantu Sekjen dalam mengkoordinasi operasional dan kegiatan sehari-hari PWI, baik di tingkat pusat maupun cabang. Tugas utama dari Wakil Sekretaris Jendral meliputi membantu penyusunan jadwal, pengelolaan komunikasi, dan administrasi yang terkait dengan kegiatan organisasi.

7. Wakil Sekretaris Jendral II

Mendukung Sekretaris Jendral (Sekjen) dan Wakil Sekretaris Jendral 1 dalam pengelolaan administrasi dan operasional organisasi PWI, dengan fokus pada tugas-tugas tertentu yang lebih spesifik. Tugas dan tanggung jawab Wakil Sekretaris Jendral 2 sering kali mencakup dukungan tambahan dalam berbagai aspek administrasi dan koordinasi kegiatan di tingkat pusat maupun cabang.

8. Bendahara Umum

Tanggung jawab utama dari Bendahara Umum adalah memastikan pemasukan dan pengeluaran PWI tercatat dengan rapi dan transparan. Hal ini mencakup pengelolaan anggaran organisasi, menyusun laporan keuangan yang jelas dan tepat waktu, serta memantau pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan dan visi PWI. Selain itu, Bendahara Umum juga terlibat dalam penyusunan anggaran tahunan, mencari sumber dana atau sponsor untuk mendukung kegiatan organisasi.

9. Wakil Bendahara Umum I

Tugas utama dari Wakil Bendahara Umum 1 adalah membantu dalam memantau dan mengelola keuangan, serta memastikan bahwa seluruh transaksi finansial dilakukan secara transparan dan efisien. Wakil Bendahara Umum 1 dapat dilibatkan dalam pencarian sumber dana atau sponsor untuk mendukung kegiatan PWI, serta memastikan bahwa anggaran yang tersedia digunakan secara optimal.

10. Wakil Bendahara Umum II

Wakil Bendahara Umum 2 berfungsi untuk memastikan bahwa semua pengeluaran dan pemasukan tercatat dengan rapi, serta mendukung kelancaran operasional organisasi dengan menjaga keseimbangan dan akuntabilitas keuangan. Jabatan ini penting dalam memastikan transparansi dan keberlanjutan keuangan organisasi, serta mendukung keberhasilan program-program yang dijalankan oleh PWI

11. Ketua Bidang Organisasi

Tugas utama dari Ketua Bidang Organisasi adalah memastikan struktur organisasi PWI berjalan dengan baik dan efisien, serta memperkuat hubungan antara pengurus pusat dan cabang-cabang PWI di seluruh Indonesia.

12. Ketua Bidang Pembinaan Daerah

Tugas utama dari Ketua Bidang Pembinaan Daerah antara lain adalah membina cabang-cabang PWI di seluruh Indonesia, menyusun dan melaksanakan program-program pelatihan dan pembinaan bagi wartawan daerah, serta membantu anggota di daerah dalam pengembangan profesionalisme jurnalistik. Ketua bidang ini juga bertanggung jawab dalam menguji dan memperkuat struktur organisasi PWI di tingkat daerah untuk memastikan kelancaran operasional cabang-cabang.

13. Ketua Bidang Advokasi & Pembelaan Wartawan

Tugas utama Ketua Bidang Advokasi dan Pembelaan Wartawan adalah menangani kasus-kasus hukum yang dihadapi oleh wartawan, baik yang berkaitan dengan ancaman hukum seperti gugatan, kriminalisasi, atau pelaporan yang tidak berdasar.

14. Ketua Bidang Pendidikan

Tugas utama dari Ketua Bidang Pendidikan adalah untuk merancang, menyelenggarakan, dan mengawasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme anggota, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun kegiatan pengembangan keterampilan di bidang jurnalistik.

15. Ketua Bidang Kerja Sama & Kemitraan

Tugas utama Ketua Bidang Kerja Sama & Kemitraan meliputi merancang dan mengelola kemitraan dengan berbagai pihak, baik dalam bentuk sponsor, kolaborasi pelatihan, atau proyek bersama yang mendukung perkembangan jurnalisme dan wartawan di Indonesia.

16. Ketua Bidang Luar Negeri

Tugas utama Ketua Bidang Luar Negeri meliputi menjalin hubungan dan kerja sama dengan organisasi wartawan internasional, lembaga internasional, serta media asing. Ketua bidang ini juga bertanggung jawab untuk mengorganisir delegasi dan kunjungan ke luar negeri untuk mempererat hubungan bilateral, serta memfasilitasi program-program internasional yang dapat memberikan manfaat bagi anggota PWI, seperti pelatihan, pertukaran informasi, dan kesempatan kerja sama jurnalistik.

17. Ketua Bidang Multimedia & Teknologi

Tugas utama Ketua Bidang Multimedia & Teknologi mencakup membangun dan mengelola platform digital PWI, seperti website, media sosial, dan aplikasi, guna memperluas jangkauan informasi organisasi dan berkomunikasi lebih efektif dengan anggota dan public/

18. Ketua Bidang Aset

Tugas utama dari Ketua Bidang Aset meliputi pendataan, pemeliharaan, dan pengelolaan aset PWI, termasuk gedung, kendaraan, perlengkapan, serta dana yang dimiliki oleh organisasi. Ketua bidang ini juga bertanggung

jawab untuk memastikan bahwa semua aset yang dimiliki oleh PWI tercatat dengan baik dan tidak ada yang disalahgunakan atau hilang.

19. Ketua Bidang Media & Penyiaran

Tugas utama Ketua Bidang Media & Penyiaran meliputi pengelolaan dan pengembangan program kerja yang berkaitan dengan media dan penyiaran, seperti penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan media massa, meningkatkan kolaborasi dengan lembaga penyiaran atau media, serta mengoptimalkan penggunaan berbagai platform media untuk memperkenalkan dan menyebarkan kegiatan serta informasi PWI.

20. Komisi Pendidikan & Pelatihan

Tugas utama Komisi Pendidikan & Pelatihan meliputi merencanakan dan melaksanakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan wartawan, seperti pelatihan teknik penulisan berita, jurnalisme investigasi, penyiaran, penggunaan teknologi terkini dalam peliputan, serta pelatihan dalam etika jurnalistik dan kebebasan pers.

21. Komisi Kompetensi Wartawan

Tugas utama Komisi Kompetensi Wartawan adalah menyusun dan melaksanakan ujian kompetensi bagi wartawan yang ingin memperoleh sertifikasi kompetensi, yang dapat menjadi pengakuan atas kualitas dan keahlian mereka di bidang jurnalistik.

22. Komisi Hukum

Bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, konsultasi, dan perlindungan hukum kepada wartawan yang tergabung dalam PWI, serta memastikan bahwa wartawan menjalankan tugasnya dengan mematuhi hukum yang berlaku di Indonesia.

23. Lembaga Kajian

Bertanggung jawab untuk melakukan penelitian, pengkajian, dan pengembangan terhadap berbagai isu yang berkaitan dengan dunia jurnalistik, kebebasan pers, serta peran wartawan dalam masyarakat. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran dan analisis yang mendalam mengenai perkembangan industri media, regulasi pers, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh profesi wartawan.

24. Anugerah Kebudayaan

Bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada mereka yang telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam mempromosikan dan melestarikan kebudayaan Indonesia melalui karya jurnalistik, pendidikan, dan inisiatif yang berkontribusi pada keberagaman dan kemajuan budaya bangsa.

25. Humas

Bertanggung jawab untuk membangun, menjaga, dan memperkuat hubungan antara PWI dan publik, termasuk anggota PWI, media, pemerintah, masyarakat, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya. Divisi Humas PWI memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi tentang kegiatan PWI, tujuan, dan pencapaiannya, serta menjaga citra organisasi agar tetap positif di mata publik.

26. Satgas Anti Hoaks

Tugas utama untuk memerangi penyebaran hoaks dan disinformasi yang sering kali beredar di media sosial, situs berita, dan aplikasi pesan instan. Salah satu tugas penting Satgas adalah verifikasi fakta, di mana mereka memastikan kebenaran informasi yang beredar dengan memeriksa sumber dan bukti yang dapat dipercaya.

27. Departemen Multimedia

Salah satu bagian penting dalam struktur organisasi PWI yang bertanggung jawab untuk memanfaatkan berbagai teknologi multimedia dalam mendukung kegiatan komunikasi dan informasi. Departemen ini berfokus pada pembuatan dan pengelolaan konten digital seperti video, infografis, gambar, serta desain grafis untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

28. Departemen Seni Musik & Film

Departemen ini memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kreatif, memperkaya kegiatan organisasi, serta mendukung penyampaian pesan melalui media seni yang dapat lebih mudah diterima dan dinikmati oleh berbagai kalangan.

29. Departemen Pemberdayaan Perempuan

Departemen ini bertugas untuk mengembangkan program-program yang fokus pada peningkatan kapasitas perempuan, baik dalam aspek profesional maupun pribadi. Melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan

edukatif lainnya, departemen ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam bidang kewartawanan.

30. Departemen Hankam/Polri

Menjembatani hubungan antara dunia jurnalistik dengan sektor pertahanan, keamanan, dan kepolisian. Departemen ini berfokus pada pemahaman dan pelaporan isu-isu yang berkaitan dengan keamanan nasional, pertahanan negara, serta penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat kepolisian.

31. Departemen Jurnal & Buku

Departemen ini bertanggung jawab untuk menerbitkan berbagai karya tulis, baik itu jurnal ilmiah, buku, atau publikasi lainnya yang berkaitan dengan kewartawanan, media, dan perkembangan industri. Melalui departemen ini, PWI dapat mendokumentasikan dan membagikan pengetahuan serta pengalaman dalam dunia jurnalistik kepada masyarakat, anggota PWI, dan berbagai pihak terkait.

32. Konfederasi Wartawan Asean

Bertujuan untuk memperjuangkan kebebasan pers, meningkatkan profesionalisme wartawan, dan memperkuat kerja sama antar wartawan di negara-negara ASEAN. Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), sebagai organisasi wartawan terbesar di Indonesia, merupakan anggota aktif dalam konfederasi ini.

33. Seksi Wartawan Olahraga

Seksi Wartawan Olahraga PWI berperan penting dalam mendukung para wartawan yang meliput berbagai event olahraga, baik nasional maupun internasional. Seksi ini bertanggung jawab untuk memfasilitasi wartawan yang terlibat dalam peliputan olahraga, menyediakan pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan, serta menjaga profesionalisme dalam pemberitaan olahraga.

34. Kesekretariatan

Berperan sebagai bagian administratif yang mendukung operasional organisasi. Tugas utama kesekretariatan adalah mengelola seluruh

kegiatan administratif, termasuk pengelolaan surat-menyurat, dokumen organisasi, jadwal kegiatan, serta koordinasi internal dan eksternal.

2.3. Kegiatan Umum Perusahaan

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) didirikan pada 9 Februari 1946 sebagai wadah organisasi profesi wartawan di Indonesia. Dengan ini peran wartawan diperkuat dalam menjalankan profesinya secara professional, etis, dan independent. PWI pusat bertujuan untuk meningkatkan kualitas jurnalistik melalui Pendidikan, pelatihan, dan workshop yang relevan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan industry media.

Kegiatan umum PWI Pusat juga bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan wartawan, baik dalam hal upah, jaminan sosial, maupun perlindungan hukum. PWI Pusat juga aktif dalam menjalin Kerjasama dengan organisasi lain, baik Tingkat nasional maupun internasional, untuk memajukan profesi jurnalistik Indonesia.

PWI Pusat juga berupaya untuk mempererat solidaritas kerjasama antar wartawan diseluruh Indonesia, sehingga dapat menciptakan iklim pers yang lebih sehat, saling mendukung dan berorientasi pada kepentingan publik. Dengan demikian, PWI Pusat menjadi organisasi yang berperan penting dalam memajukan organisasi pers nasional dan mendorong kualitas media di Indonesia.

1. Dialog Nasional UMKM



Gambar 2. 3 Kegiatan Dialog Nasional
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dialog Nasional UMKM kegiatan yang bertujuan untuk membahas dan mencari Solusi terkait perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Tujuan utama dari Dialog Nasional UMKM ini untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat dan wartawan mengenai peran vital UMKM dalam perekonomian Indonesia, kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani komunikasi antara pelaku UMKM dengan pemerintah, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh sektor UMKM.

Pengisi acara pada dialog ini diisi oleh tokoh-tokoh besar seperti Hendry CH. Bangun selaku Ketua Umum PWI Pusat, Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, dan Amy Atmanto sebagai Deputy Direktur PWI Pusat bidang UMKM sekaligus Bidang Pemberdayaan Perempuan & Sumber Daya Keluarga.

2. Hari Pers Nasional (HPN)



Gambar 2. 4 Program Hari Pers Nasional
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hari Pers Nasional (HPN) pertama kali diperingati pada tanggal 9 Februari, yang bertepatan dengan berdirinya Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada tahun 1946. Peringatan HPN melibatkan kegiatan, seperti seminar, diskusi, penghargaan kepada wartawan yang berprestasi, serta

penghargaan terhadap media yang telah memberikan kontribusi besar dalam dunia jurnalistik.

Selain itu kegiatan HPN seringkali mengundang pejabat pemerintah, serta tokoh masyarakat. HPN 2024 diselenggarakan di Jakarta Utara yang dihadiri langsung oleh Presiden ke-7 Joko Widodo beserta jajarannya.

3. Konferensi Kerja Nasional Persatuan Wartawan Indonesia



Gambar 2. 5 Program KonKerNas PWI
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Konferensi Kerja Nasional (KonKerNas) PWI merupakan acara penting yang diselenggarakan oleh PWI untuk membahas berbagai isu strategis yang berkaitan dengan perkembangan dunia jurnalistik, organisasi, dan program kerja PWI ke depan. Konferensi ini diadakan secara rutin dan melibatkan pengurus PWI dari seluruh Indonesia untuk menguruskan rencana kerja, serta langkah-langkah yang perlu diambil oleh PWI.

Selain itu, KonKerNas PWI menjadi ajang untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban oleh pengurus PWI Pusat mengenai pelaksanaan program dan kegiatan organisasi. Secara keseluruhan, KonKerNas ini merupakan kegiatan yang strategis dalam rangka memperkuat peran PWI sebagai organisasi profesi wartawan yang dapat terus mendukung kebebasan pers, mengedukasi Masyarakat, serta menjaga integritas dan profesionalisme wartawan di Indonesia.